



PERAN ORGANISASI EKTRAKULIKULER DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PESERTADIDIK DI MTs AR RAHMAN KAJU KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE.

Author 1 Selvia Utami, **Author 2** Asti Ananda, **Author 3** Irfadila, **Author 4** Alfiana Bahar, **Author 5** Agustina (**Institut Agama Islam Negeri Bone**)

Abstract

This thesis discusses the role of extracurricular organizations in growing the social behavior of students at MTs AR RAHMAN KAJU, Sibulue District, Bone Regency. The purpose of this study was to determine the role of extracurricular organizations in MTs AR RAHMAN KAJU, to find out how to grow the social behavior of students at MTs AR RAHMAN KAJU, to find out the barriers and support for students in social behavior? The research method used is field research through a management science approach, a pedagogic approach, and a sociological approach using observation, interview, and documentation techniques. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis with 3 stages, namely the data reduction stage (data reduction), data presentation (data display) and the conclusion stage (verification). The results of the study indicate that extracurricular activities at MTs AR RAHMAN KAJU still need to be improved and maximized, such as involvement in extracurricular groups and working on assignments given by extracurricular coaches and assignments given by educators in the classroom. Where students have different characters, there are students who are easy to manage, there are also students who are difficult to manage, as some students like to be given assignments and complete without being asked, but some students don't like being given assignments and are always looking for reasons not to do it. And students who violate the rules in extracurricular activities are given educational sanctions, where character building through extracurricular activities still requires students to need help and direction from extracurricular coaches or educators. It can be understood that the role of extracurricular organizations at MTs AR RAHMAN KAJU is good but still needs to be improved or still needs to be fostered to get maximum results. students are always guided to get used to social behavior but the rules that have been set at school students still often violate them both in terms of clothing and cleanliness as for obstacles for parents in shaping children's social behavior, children are difficult to regulate and the influence of friends hang out with children too many activities in the school. outside with friends compared to study time such as playing more games and smoking cigarettes and the support given by parents to children's social behavior, namely always providing monitoring or supervision in the use of social media.

Keywords: Extracurricular organization, Students' social behavior, Character development, Barriers and supports, Parental supervision

*** Corresponding Author:**

Samsinar Syarifuddin,

PAI, Postgraduate

IAIN Bone

Jl. HOS Cokroaminoto, Watampone, South Sulawesi, Indonesia.

Email: samsinarakbar20@gmail.com

Citation: Utami, Selvia. (2024). Peran Organisasi Ektrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Mts Ar Rahman Kaju Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 18(1), - .
Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>



Published by Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudahnya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudyaanya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan.¹ Dan pendidikan itu merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.³ Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah di mata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa

¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 10.

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; PT Bumi Aksara, 2015), h. 23.

³Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Cet. I; Yogyakarta: Galang Press, 2004), h. 2.

⁴Aas Sitti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, h. 25, 2018.

dengan kegiatan mandiri.⁵

Dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁶

Kebutuhan belajar peserta didik diharapkan termaksimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain dari belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.⁷

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.

Dalam masa ini, merupakan masa dimana anak belajar atau menyukai bergabung dengan sebuah kelompok. Diawali dengan keinginan, kontak sosial dengan anak lain dan bermain. Masa ini juga sering disebut sebagai masa bermain, karena anak lebih senang bermain dengan anak lain. Pola perilaku sosial yang sering dimunculkan pada anak adalah negatif, agresif, berkuasa, memikirkan diri sendiri, mementingkan diri sendiri, merusak dan prasangka. Perilaku sosial pada anak muncul disebabkan dengan meniru perilaku orang lain.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs AR RAHMAN KAJU bahwa peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik belum maksimal yaitu ditemukannya masih banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sering melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah dan masih kurangnya pembinaan. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan berlangsung siswa sering ditinggalkan atau tanpa pengawasan sehingga mereka tidak

⁵Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-IRSYAD 01 Perwewerto", Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1, Mei 2017, h. 116.

⁶Jasmal Jalil, *Pendidikan karakter* (Cet. I; Bojong ganteng: Cv jejak, 2018), h. 129.

⁷Anggi Setia Lengkana, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan jasmani* (Cet I; UPI Sumedang Press, 2017), h. 64.

⁸Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Cet. I; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), h. 41.

serius melakukan kegiatan dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan baik. Kesemuanya ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini kurang menghargai waktu seperti telambat masuk kelas, keluar kelas tanpa minta izin terlebih dahulu dan semakin rendahnya rasa hormat terhadap guru-gurunya serta orang lain disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ekstrakurikuler yang aktif di MTs AR RAHMAN KAJU adalah pramuka dan olahraga dan keduanya itu masih perlupembinaan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam “peran organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan perilaku sosial peserta didik di MTs AR RAHMAN KAJU Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”

METODE

Sesuai dengan masalah yang akan di bahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Organisasi Ekstrakurikuler di MTs AR RAHMAN KAJU

Organisasi Ekstrakurikuler sangat bagus bagi pengembangan mental atau kepribadian peserta didik. Pengembangan mental yang berhasil semasa pendidikan sangat menentukan keberhasilan masa depan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah. Setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikulerselama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena melalui ekstrakurikuler peserta didik diarahkan memiliki karakter

⁹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2012), h.44

yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. Adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, dan siswa.

1. Mengembangkan Kemampuan

Kemampuan bukan sebatas pengetahuan, kemampuan adalah cara seseorang untuk mejangkau informasi dan orang-orang disekitarnya sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan di sekolah. Oleh karena itu pendidik harus mengenali dan memahami potensi peserta didik. Dengan memahami potensi peserta didik, pendidik dapat memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Hj Sitti Aminah S. pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Siswa disini sudah memiliki kemampuan berkomunikasi sebagaimana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dapat menyampaikan sebuah pesan dengan jelas dan tidak berbelit-belit atau maksud dengan singkat dan sederhana dan pada saat berkomunikasi fokus mendengarkan lawan bicara ketika mereka memulai percakapan dan dapat dikatakan siswa disini sudah menjadi pendengar yang baik. Dan Siswa disini sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan karena rata-rata yang masuk disekolah ini adalah siswa yang ada di kampung ini sendiri atau semua siswa yang masuk di sekolah MTS ini orang Kaju semua, kalau sore-sore sering datang main bola dan main volly baik senior dan junior sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di sekolah dengan cepat.

Serta Siswa Sudah memiliki keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler tapi belum semuanya bisa dikatakan 70% siswa yang terlibat karena siswa berbeda-beda karakter ada yang gampang diatur ada juga yang tidak dimana siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat perbedaannya yang dulunya tidak tau menari, main volly, main bola dan kegiatan-kegiatan pramuka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa sudah bisa untuk menerapkan kegiatan-kegiatan itu dan bakatnya dapat dikembangkan dalam kelompok ekstrakurikuler tersebut dimana siswa sudah sering diikuti dalam pertandingan antar kecamatan dan khusus untuk seni tari

sering dilibatkan dalam acara penjemputan pengantin.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa Siswa sudah mampu melakukan komunikasi dan feedback dengan baik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ditandai dengan siswa mampu menyampaikan pendapat secara jelas dan tepat. Untuk penyuaian diri sendiri siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dikarenakan kebanyakan siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Keterlibatan siswa dalam suatu kelompok dapat dilihat dari keikutsertaan serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik itu berupa kegiatan ekstrakurikuler dan pertandingan antar kecamatan dan seringkali siswa juga dilibatkan dalam proses penjemputan pengantin dengan menampilkan tarian daerah.

2. Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang sengaja maupun yang tidak disengaja. tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan atau keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Salmia selaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni siswa dilibatkan dalam penjemputan pengantin dan acara formal hal itu dilakukan dengan tujuan agar anak-anak aktif untuk tampil, dibiasakan untuk mengenal budaya perayaan hari besar, dan selalu melatih anak untuk bekerja, khusus di seni.¹¹

3. Membentuk Karakter

Karakter terbentuk dari kebiasaan, kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan kebiasaan anak, unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Sebagaimana tujuan pembentukan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik pula akan mendorong anak tumbuh melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta

¹⁰ Sitti Aminah, Kepala Sekolah MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹¹ Salmia, Pembina Ekstrakurikuler MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Hj Sitti Aminah S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagian besar karakter siswa sudah terbentuk baik dari segi disiplin, jujur, semangat, kerja keras dan sebagainya. Itu dilihat dari beberapa siswa sudah mengumpulkan tugas tanpa diminta, mengerjakan tugas tanpa diminta, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan tanggung jawab yang penuh serta mampu berkomunikasi dengan baik dan sebagian siswa lainnya memerlukan bantuan serta arahan dalam bentuk pembinaan karakter dari pendidik agar memiliki kepribadian yang lebih baik.¹²

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa kebanyakan siswa sudah memiliki nilai-nilai karakter yang baik dilihat dari kesehariannya di sekolah serta paparan pendapat dari kepala sekolah di atas.

4. Menghargai Sesama

Menghargai sesama merupakan suatu hal yang sangat baik karena manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga. Dimana kedudukan manusia sama posisinya dihadapan Allah. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan dan saling melengkapi tanpa kehadiran orang lain hidup terasa tidak lengkap dan bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Salmia selaku pembina ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Siswa disini selalu dibimbing untuk sikap saling pengertian, menghargai dan menghormati perbedaan namun jika diamati ada siswa yang sudah saling menghargai dan menghormati dan adapula yang belum jadi bisa dikatakan 60% yang sudah bagus dan 40% yang masih perlu bimbingan.¹³

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa kebanyakan siswa sudah mampu memahami dan menghargai perbedaan diantara mereka dan sebagiannya lagi masih perlu diberikan bimbingan khusus agar dapat menjadi siswa yang menjunjung tinggi

¹² Sitti Aminah, Kepala Sekolah MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹³ Salmia, Pembina Ekstrakurikuler MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 20 Juni 2022.

toleransi.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Riski selaku siswa mengatakan bahwa:

Siswa disini selalu menjalin kerja sama dalam kegiatan suka maupun duka dalam kegiatan suka siswa biasanya diundang oleh temannya yang lain untuk menghadiri acara keluarganya, kemudian dalam kegiatan duka, misalnya jika salah satu anggota keluarga siswa sedang mendapatkan musibah, maka siswa yang lainnya ikut membantu meringankan dan menjenguk siswa yang mendapat musibah tersebut.¹⁴

B. Menumbuhkan Perilaku Sosial Siswa Di MTs. Ar-Rahman Kaju

Perilaku sosial dapat ditumbuhkan dengan adanya interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial seseorang. Interaksi seseorang terbentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga. Kemampuan berperilaku sosial perlu dididik sejak masih kecil. Upaya untuk membantu menumbuhkan sosial anak selayaknya ada kerja sama antara orang tua dan guru karena melalui merekalah perilaku sosial dapat ditumbuhkan dengan baik, oleh karena itu peran aktif orang tua dan guru dalam memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan.

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Salmiaselaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Iya karena ada absen yang diisi dan harus ditanda tangani karena nanti dalam pengimputan nilai rapor harus ada daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler. Dan memang sudah memiliki komitmen dalam dirinya untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan ini.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para siswa 90% sudah rutin ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena setiap kegiatan sendiri memiliki daftar hadir yang perlu diisi serta komitmen untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan

¹⁴ Riski, Siswa MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵ Salmia, Pembina Ekstrakurikuler MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

sebelum memasuki ekstrakurikuler tertentu dan kehadiran siswa dijadikan sebagai salah satu persyaratan kenaikan kelas.

2. Teladan

Teladan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan dan sifat seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Riski selaku siswa mengatakan bahwa:

Mengenai tata tertib yang berlaku disekolah siswa masih sering melanggarnya salah satunya tidak menggunakan seragam sesuai aturan. Misalnya hari senin dan selasa menggunakan pakaian merah putih, rabu dan kamis pakaian batik, jumat pakaian olahraga dan sabtu pakaian pramuka. Dan mengenai tugas individu sudah dikerjakan dan dikumpul dengan tepat waktu.¹⁶

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Mutia selaku siswa mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang diberlakukan sehingga tercipta ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan sebagian siswa sudah mempunyai sikap disiplin dalam belajar yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan menghargai guru yang mengajar. dan teman-teman yang ada disekolah ini suka berteman karena tidak memandang status dan fisik.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa sebagian besar masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya baik dari segi pakaian maupun kebersihan namun sebagian siswa juga sudah menaati tata tertib yang diberikan oleh sekolah.

3. Kesadaran

Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Atau kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Salmia selaku pembina ekstrakurikuler

¹⁶ Riski, Siswa MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹⁷ Mutia, Siswa MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

mengatakan bahwa: “Iya sudah, dimana siswa SMP itu memang sudah mengenal sosial dan dalam kegiatan ekstrakurikuler dibimbing untuk berhubungan dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya”.¹⁸

Kemudian dilanjutkan oleh ibu Hajji Sitti Aminah S.pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “Sudah karena dilihat dari kehidupan sehari-harinya sangat berperilaku lebih tanggap membantu orang lain, lalu lebih disiplin diri untuk kesehatan keluarga maupun diri sendiri dan mengerjakan tugas dengan baik”.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan, sikap dan pemahaman serta pola perilaku sosial dilihat dari kesehariannya lebih tanggap memberikan bantuan kepada orang lain, lebih mudah bersosialisasi dimana siswa selalu dibimbing dalam berperilaku sosial yang baik.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari atasan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh perusahaan akan sulit terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Hajji Sitti Aminah S. pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Tidak ada kelompok ekstrakurikuler yang menyala gunakan wewenang terhadap kelompok lain karena masing-masing Pembina dan siswa melaksanakan kegiatannya dalam waktu yang telah ditentukan dan tidak ada persaingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sebagaimana masing-masing melaksanakan kegiatannya sesuai dengan bakat dan minat karena memang peserta ekstrakurikuler dibatasi dan di seleksi yang mana sesuai dengan bakatnya sehingga peserta ekstrakurikuler seimbang.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa tidak ada kelompok

¹⁸ Salmia, Pembina Ekstrakurikuler MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Pembina, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹⁹ Sitti Aminah, Kepala Sekolah MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Pembina, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

²⁰ Sitti Aminah, Kepala Sekolah MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Pembina, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

ekstrakurikuler yang menyalagunakan wewenang serta tidak ada persaingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena masing-masing melaksanakan kegiatannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa.

KESIMPULAN

Organisasi Ekstrakurikuler sangat bagus bagi pengembangan mental atau kepribadian peserta didik. Pengembangan mental yang berhasil semasa pendidikan sangat menentukan keberhasilan masa depan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah. Oleh karena itu pendidik harus mengenali dan memahami potensi peserta didik. Dengan memahami potensi peserta didik, pendidik dapat memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi.

SARAN

Adapun saran dari peneliti adalah kepala sekolah harus tegas dan terus melakukan perbaikan kepada guru, sehingga meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Tegyh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; PT Bumi Aksara, 2015).
- Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Cet. I; Yogyakarta: GalangPress, 2004).
- Aas Sitti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 125, 2018.
- Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-IRSYAD 01 Perwekerto", *Jurnal kependidikan*, Vol. 5 No. 1, Mei 2017.
- Jasmal Jalil, *Pendidikan karakter* (Cet. I; Bojong ganteng: Cv jejak, 2018).
- Anggi Setia Lengkana, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan jasmani* (Cet I; UPI Sumedang Press, 2017).
- Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Cet. I; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015).
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sitti Aminah, Kepala Sekolah MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.
- Riski, Siswa MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 18, No.1, Juni 2024

Salmia, Pembina Ekstrakurikuler MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Mutia, Siswa MTs AR RAHMAN KAJU, Wawancara Penulis, Kaju Pada Tanggal 28 Juni 2022.